

TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19

Ken Widyatwati 

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto Tembalang Semarang
E-mail : kenwidyatwati@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Penerapan kebijakan *new normal* di masyarakat pasca pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya transformasi sosial budaya terutama pada interaksi sosial budaya di masyarakat. Penelitian ini membahas tentang transformasi sosial budaya di masyarakat sebagai akibat adanya pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan terjadinya transformasi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai dampak adanya penerapan kebijakan normal baru dan protokol kesehatan pasca pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan kebijakan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat selama pandemi Covid-19 menimbulkan banyak perubahan dalam pola dan perilaku masyarakat. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak bagi pelajar dan mahasiswa tetapi juga menimbulkan akibat yang cukup signifikan terhadap interaksi sosial di masyarakat. Penerapan pembatasan kegiatan sosial dan pemberlakuan tatanan baru atau *new normal* pasca pandemi Covid-19 berdampak pada berubahnya aturan dalam berinteraksi di masyarakat. Pemberlakuan kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat juga berdampak pada aturan bersosialisasi di masyarakat yang berubah dari luring menjadi daring seperti halal bihalal virtual, pengajian virtual, ataupun perayaan Natal bersama virtual. Pembatasan kegiatan sosial masyarakat pasca pandemi Covid-19 menimbulkan adanya transformasi sosial budaya di masyarakat yang mengubah pola perilaku dan interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pandemi Covid-19 selain menimbulkan dampak negatif juga menimbulkan dampak positif karena memunculkan kreativitas baru di masyarakat. Masyarakat mampu memanfaatkan peluang bisnis di masa pandemi Covid-19 menjadi sumber pendapatan di tengah keterpurukkan ekonomi.

Kata Kunci: Transformasi, Sosial, Budaya, Masyarakat, Pandemi, Interaksi Sosial

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini telah merubah tatanan peradaban kehidupan sosial budaya masyarakat. Perubahan yang terjadi di masyarakat dapat dilihat pada perubahan perilaku masyarakat dalam beraktivitas. Terdapat kebiasaan baru di masyarakat yang saat ini menjadi aturan atau tatanan baru bagi masyarakat. Kebiasaan yang dulunya tidak dilakukan saat ini menjadi keharusan untuk dilakukan. Sehingga muncul istilah kenormalan baru (*New Normal*) dalam kehidupan masyarakat. Selain membentuk aturan baru di masyarakat pandemi Covid-19 juga menimbulkan perubahan sosial budaya bagi masyarakat yang menyebabkan timbulnya disorganisasi (Muhammad Fairuziko Nurrajab et al., 2021)

Hampir semua negara di dunia yang terjangkit virus Covid-19 menjadi kebingungan dalam mencegah penyebaran virus yang sangat cepat. Negara Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang mempunyai kasus penularan Covid-19 yang sangat tinggi. Dalam upaya memutus mata rantai penularan Covid-19, pemerintah Indonesia mengambil langkah dengan memberlakukan PSBB, PPKM dan aturan di setiap daerah antara lain : pembatasan dan penutupan aktivitas

ditempat keramaian seperti : pasar, objek wisata, tempat ibadah. Penerapan protokol kesehatan dan pembatasan akses keluar masuk masyarakat antar wilayah. Memberlakukan *Work From Home* (WFH), *School From Home* (SFH). Sehingga pemerintah menerapkan kebijakan publik untuk mengani dan membatasi penularan virus Covid-19 (Kemenkes, 2020) (Murdiana, 2021).

Bentuk kebijakan yang diberlakukan secara umum dikenal dengan istilah kebijakan publik. Adapun kebijakan publik adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan atau pejabat-pejabat pemerintah (Anderson, 2016). Kebijakan publik merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud dan ditetapkan oleh seorang atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan. Munculnya kebijakan publik dilatarbelakangi oleh adanya problem di lingkungan masyarakat, sehingga pemerintah mengambil tindakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun kepentingan masyarakat dalam bersosialisasi (Winarno, 2017).

Berkaitan dengan pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia berupaya memberikan perlindungan kepada warganya dalam rangka pencegahan maupun

penanganan Covid-19. Pemerintah daerah membuat regulasi baru berdasarkan instruksi dari pemerintah pusat dalam menata interaksi sosial dengan melakukan pembatasan sosial budaya di masyarakat dan menerapkan aturan tentang portokol kesehatan. Penerapan tatanan baru atau kenormalan baru karena dampak Covid-19 menimbulkan adanya transformasi budaya yang menyebabkan perubahan pola perilaku dan interaksi sosial budaya di masyarakat (Yanuarita & Haryati, 2021).

Transformasi sosial budaya atau dinamika budaya (Tarasov, 2016) adalah konsep ilmiah atau alat analisis untuk memahami perubahan dunia setidaknya dalam dua kondisi yakni keadaan pra perubahan dan keadaan pasca perubahan. Transformasi merupakan usaha yang dilakukan untuk menjaga budaya lokal agar tetap bertahan dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya. Sedangkan konsep transformasi budaya merupakan konsep perubahan bentuk budaya masyarakat ke konsep budaya baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat (Tarasov, 2016).

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya dimasyarakat. Sehingga masyarakat mau tidak mau beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Kenormalan baru atau kebiasaan baru menjadi keputusan yang paling bijak sebagai dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat sebagai makhluk sosial. Pemberlakuan protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas harian pada masyarakat harus diterima dan dilaksanakan seluruh warganegara Indonesia (Michael, 2020).

Pemerintah Indonesia berharap adanya penerapan pembatasan aktivitas dan kegiatan sosial masyarakat dapat menekan angka penyebaran virus Covid-19. Sehingga pemerintah Indonesia memutuskan untuk menerapkan pembatasan kegiatan dan interaksi sosial di masyarakat (Hutabarat, 2021).

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain dimana individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok (Walgito, 2017).

Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok. Bentuk interaksi sosial tidak hanya bersifat kerja sama tetapi juga berbentuk tindakan atau persaingan (Basrowi, 2015). Syarat terjadinya interaksi sosial di masyarakat adalah apabila memenuhi dua pokok syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi sosial (Soerjono Soekanto, 2015). Sehingga dalam aktivitas dan interaksi yang dilakukan masyarakat dapat berlangsung dengan leluasa dan tanpa halangan (Kurniawan, 2020).

Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan PPKM pada kehidupan masyarakat sehari-hari dengan tetap mematuhi protokol

kesehatan berdampak pada putusnya interaksi sosial budaya di masyarakat (Muhammad Fairuziko Nurrajab et al., 2021). Kebijakan PSBB saat ini menyebabkan terjadinya transformasi sosial budaya yang terlihat dalam bentuk perubahan pola perilaku dan pola interaksi sosial budaya di masyarakat. Penerapan pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang diterapkan secara menyeluruh berakibat pada terganggunya proses interaksi sosial budaya masyarakat (Hutabarat, 2021)

Terdapat banyak artikel jurnal yang mengupas tentang dampak Covid-19 di masyarakat antara lain yaitu: (Kurniawan, 2020) yang menjelaskan tentang implementasi kearifan lokal Jawa dalam pandemi covid-19 di masyarakat Salatiga, Pengaruh covid-19 terhadap kondisi sosial budaya di kota malang dan konsep strategis dalam penanganannya (Yanuarita & Haryati, 2021), Adaptasi sosial budaya masyarakat kecamatan medan baru dalam menghadapi kebiasaan baru pada masa pandemi covid-19 (Hutabarat, 2021), Perubahan pengaruh pandemi covid-19 terhadap budaya botram dan makan lalapan pada mahasiswa ITB Suku Sunda asal daerah Tasikmalaya, Jawa Barat (Muhammad Fairuziko Nurrajab et al., 2021) dan Pandemi Covid-19 sebagai persoalan serius banyak negara di dunia (Muhamad, 2021).

Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas atas sampai saat ini belum ada peneliti yang membahas tentang transformasi sosial budaya masyarakat pasca pandemi Covid-19 dalam satu kajian. Penelitian ini akan membahas tentang transformasi sosial budaya di masyarakat sebagai akibat adanya pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi transformasi sosial budaya dan perubahan interaksi sosial budaya di kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai dampak adanya penerapan kebijakan normal baru dan protokol kesehatan pasca pandemi Covid-19. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah agar masyarakat dapat berperan serta pada program pemerintah tentang kebijakan *New Normal* atau kebiasaan baru yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi tatanan baru pasca pandemi Covid-19.

2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimanakah transformasi sosial budaya masyarakat sebagai akibat adanya pandemi Covid-19. Covid-19 telah menjadi pandemi di seluruh Indonesia. Seluruh masyarakat merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menimbulkan adanya transformasi sosial budaya di masyarakat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosial untuk mengungkap transformasi sosial budaya pada perubahan interaksi sosial di masyarakat sebagai akibat adanya penerapan pembatasan kegiatan sosial masyarakat dan penerapan protokol kesehatan pasca pandemi Covid-19.



3. BAHAN DAN METODE

Pada bagian ini akan di jelaskan bahan-bahan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian tentang transformasi sosial budaya masyarakat pasca pandemi Covid-19 sebagai berikut.

3.1 Transformasi Sosial Budaya

Transformasi budaya adalah faktor–faktor yang turut berperan dalam pembentukan suatu budaya mulai dari kebiasaan, pola pikir dan kondisi lingkungan. Kebudayaan merupakan titik awal terjadinya interaksi sosial budaya di masyarakat. Hal ini terjadi karena kebudayaan berasal dari kebiasaan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam keseharian yang dipengaruhi perkembangan pengetahuan dan informasi di masyarakat (Sukmana, 2019).

Transformasi sosial budaya adalah konsep ilmiah atau alat analisis untuk memahami perubahan dunia setidaknya dalam dua kondisi yakni keadaan pra modern atau pra perubahan dan keadaan pasca perubahan atau modern (Tarasov, 2016).

Perkembangan budaya mempunyai keterkaitan dengan perkembangan kebiasaan di masyarakat. Perkembangan transformasi sosial budaya dapat terjadi karena adanya dampak kemajuan teknologi dan pengetahuan, yang mempengaruhi nilai-nilai budaya lama. Transformasi sosial budaya dipengaruhi oleh masuknya nilai-nilai budaya baru yang ada di masyarakat. Interaksi sosial budaya berpijak pada perkembangan budaya dan pengetahuan di masyarakat.

Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa fakta dibangun secara sosial, serta fakta dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahami perubahan interaksi sosial budaya di masyarakat. Fakta adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui keberadaannya. Sehingga fakta tidak tergantung kehendak manusia. Pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang mempengaruhi adanya perubahan interaksi sosial budaya masyarakat (Berger, 2019).

Perubahan interaksi sosial di masyarakat terjadi karena adanya kesadaran dalam diri setiap individu dalam masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap perubahan interaksi sosial didasarkan pada pengetahuan, pola pikir dan pola perilaku masyarakat dalam menyikapi perkembangan pengetahuan. Kenyataan sehari-hari masyarakat dibentuk oleh interaksi dan komunikasi antar individu di masyarakat dalam memaknai perkembangan pengetahuan dalam penerapannya pada kebiasaan yang ada di masyarakat (Berger, 2019).

3.2 Pandemi Covid-19

Penyebaran virus Covid-19 yang terus meluas dan meningkatnya jumlah penduduk yang terjangkit virus Covid-19, menyebabkan organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi yang bersifat mendunia. Pandemi COVID-19 membuat interaksi sosial budaya di

masyarakat Indonesia mengalami perubahan secara drastis (Muhamad, 2021).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mengalami penyebaran virus Covid-19 yang tinggi. Sebagai sebuah negara yang memiliki kebudayaan dan tradisi pergaulan atau interaksi sosial yang erat, dampak pandemi Covid-19 di Indonesia cukup mempengaruhi perubahan berinteraksi di masyarakat (Yanuarita & Haryati, 2021).

Dampak Covid-19 juga merubah tatanan pelaksanaan tradisi budaya di Indonesia. Dimana perayaan tradisi masyarakat yang biasanya melibatkan banyak orang atau dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu masyarakat adat menjadi dilaksanakan secara tertutup atau dibatasi hanya masyarakat sekitar.

Masyarakat sebagai makhluk sosial mempunyai hubungan yang erat dan kepedulian yang tinggi dalam berinteraksi sosial di masyarakat. Pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak bulan Maret tahun 2020 di Indonesia memberikan banyak dampak dalam perubahan tata aturan pada kehidupan masyarakat (Kompas, 2020).

Semenjak pandemi COVID-19, interaksi sosial budaya yang terjadi di masyarakat, mengalami perubahan karena adanya pembatasan kegiatan sosial masyarakat. Hal ini mempunyai kaitan erat dengan perkembangan sosial budaya di Indonesia. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa mempunyai tata aturan dan norma yang berbeda dalam hubungan antar warganya. Sehingga pandemi Covid-19 banyak mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi dalam hubungan antar satu suku dengan suku yang lain.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi pandemi covid-19, sehingga pemerintah harus menerapkan pembatasan kegiatan sosial masyarakat untuk mencegah dan menangani penyebaran virus covid-19. Hal ini menimbulkan efek di pergaulan masyarakat yang diakibatkan dari pembatasan sosial berskala besar dan pembatasan kegiatan sosial masyarakat. Pandemi COVID-19 berpengaruh besar terhadap perkembangan interaksi sosial budaya di masyarakat (Muhammad Fairuziko Nurrajab et al., 2021).

Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia sampai saat ini cukup mengkhawatirkan. Sehingga pemerintah berupaya untuk mengatasi pandemi selama dua tahun lebih, dengan berbagai kebijakan tentang penerapan protokol kesehatan dan penerapan pembatasan kegiatan sosial masyarakat. Sampai saat ini di Indonesia ancaman pandemi Covid-19 masih menimbulkan rasa takut dan shok bagi masyarakat. Sehingga pemerintah masih melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pembatasan kegiatan sosial masyarakat.

3.3. Tahapan Penelitian

Dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan sah, maka diperlukan tahapan-tahapan atau langkah-langkah penelitian secara tepat. Tahapan

penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian tentang transformasi sosial budaya masyarakat pasca pandemi Covid-19 adalah :

1. Menentukan topik bahasan penelitian, mencari pustaka rujukan dan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah .
2. Membuat perumusan masalah secara lengkap berdasarkan pada data dan mengungkapkan manfaat penelitian .
3. Mencari dan menjelaskan faktor-faktor serta variabel yang menjadi dasar terjadinya transformasi sosial budaya masyarakat sebagai dampak dari pandemi Covid-19 .
4. Mengumpulkan data-data di masyarakat terutama pada masyarakat yang terkena atau terjangkit Covid-19 , kemudian menganalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif.
5. Mengungkapkan hasil penelitian dengan melakukan analisis dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan tahapan penelitian di atas penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana analisis mengacu pada data dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai salah satu instrumen kunci (Sugiyono, 2021).

Untuk memperdalam data dan hasil penelitian , peneliti melakukan studi pustaka . Dimana setiap kajian pustaka yang didapat, dibaca, disimak dan diolah secara intens. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakumulasi data dan menganalisis data sampai dengan menarik kesimpulan berdasarkan studi pustaka.

Dalam upaya untuk menambah data penelitian , peneliti juga menggunakan data penelitian yang bersumber dari berbagai informasi dari jurnal-jurnal sebagai penguat secara teoritis dan analisis . Sebagai pelengkap data dalam penelitian ini juga dilakukan pengumpulan informasi melalui diskusi secara online dengan cara membentuk FGD (*Focus Group Discussion*) . Wawancara online dilakukan karena menyesuaikan aturan pemerintah dalam penerapan kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat dan penerapan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19.

4. PEMBAHASAN

Penambahan jumlah kasus Covid-19 di hampir semua kota di Indonesia membawa dampak dalam tata aturan dan norma pada kehidupan masyarakat. Bukan hanya dampak pada masalah kesehatan yang menyebabkan masyarakat sakit ataupun meninggal, namun juga dampak pada bidang keamanan, teknologi, informasi, ekonomi, politik , sosial dan budaya masyarakat. Pandemi Covid-19 dan penerapan kebijakan kenormalan baru di Indonesia dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan sosial masyarakat, menyebabkan

terjadinya transformasi budaya pada perubahan pola interaksi sosial budaya di masyarakat .

Interaksi sosial dan budaya adalah cara pandang bagaimana individu atau kelompok saling berhubungan di masyarakat. Jika dilihat dari hubungan di masyarakat, maka nilai sosial adalah segala sesuatu yang dapat mendasari semua perilaku manusia di masyarakat, karena suatu budaya merupakan sebuah pengetahuan manusia yang digunakan dalam memahami lingkungan dan juga pengalaman yang terjadi padanya (Irwan, 2016).

Sedangkan budaya atau disebut juga sebagai kultur masyarakat adalah suatu keseluruhan yang bersifat kompleks. Keseluruhan tersebut meliputi kepercayaan, kesucilaan, adat istiadat, hukum, seni, dan juga semua kebiasaan yang dipelajari oleh manusia yang merupakan bagian dari suatu masyarakat. Budaya adalah sikap pola beserta pengetahuan yang merupakan kebiasaan yang dilakukan dan didapat melalui warisan oleh suatu anggota masyarakat tersebut secara keseluruhan. Sehingga budaya merupakan sebuah hasil karya , rasa dan juga cipta masyarakat (Taylor, 2016).

Sosial budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia berdasarkan hasil dan pola pikir dan pengetahuan dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan dampak sosial budaya adalah segala sesuatu yang terjadi akibat adanya fenomena atau perubahan dalam bidang sosial budaya yang mempengaruhi nilai-nilai kehidupan di masyarakat (Zainal, 2020).

Perubahan atau transformasi sosial budaya di masyarakat terjadi lebih cepat karena adanya pandemi Covid-19. Dampak pasca pandemi Covid-19 di masyarakat membawa perubahan atau pengaruh pada pelaksanaan interaksi sosial budaya di masyarakat . Dampak yang terjadi pasca pandemi Covid-19 di masyarakat meliputi hampir semua sektor kehidupan masyarakat, dari sektor teknologi, komunikasi, ekonomi, pendidikan, politik, keamanan, sampai sosial dan budaya.

Laju pertumbuhan ekonomi dunia dan Indonesia 2020 berpotensi lebih rendah apabila wabah Covid-19 makin menyebar dan tidak terkendali . Sehingga keadaan ini membuat pemerintah menerapkan kebijakan restriksi atau *social distancing* yang lebih ketat dibandingkan dengan negara lain karena adanya tekanan pasar keuangan global , yang menimbulkan akibat ketidakpastian bagi pemerintah dan masyarakat (Michael, 2020)

Perubahan atau transformasi sosial budaya di masyarakat dapat dilihat dari adanya perubahan sosial budaya terutama dalam hal berinteraksi di kehidupan sehari-hari pada seluruh masyarakat. Perubahan pola perilaku sosial di masyarakat menyebabkan nilai budaya masyarakat mulai luntur atau hilang karena penerapan kebijakan pemerintah pusat dalam menerapkan pembatasan kegiatan sosial masyarakat dan pemberlakuan protokol kesehatan . Sehingga yang semula terjadi interaksi sosial di masyarakat secara

langsung , kemudian dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial masyarakat menjadi berkurang atau bahkan tidak terjadi adanya interaksi sosial dan budaya secara langsung di masyarakat.

Penerapan kebijakan tatanan baru atau kenormalan baru di keseharian kehidupan masyarakat ,dan juga diterapkannya protokol kesehatan pasca pandemi Covid-19, berdampak tidak hanya pada perubahan pola perilaku dan interaksi sosial budaya di masyarakat. Tetapi juga mempengaruhi tingkat penurunan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pemutusan hubungan kerja atau PHK dan mundurnya kualitas hidup masyarakat yang diakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat .

Pemberlakuan kenormalan baru atau *new normal* sangat berpengaruh pada turunnya nilai-nilai sosial budaya pada masyarakat. Penerapan program PSBB maupun PPKM juga mempengaruhi berubahnya pola interaksi sosial budaya masyarakat. Jika dilihat dari bidang sosial, jelas bahwa setiap masyarakat dan antar warga masyarakat dibatasi sosialisasinya bukan hanya dengan masyarakat secara umum tetapi juga di lingkungan keluarga, sahabat dan saudara. Kegiatan-kegiatan yang sebelumnya dapat dilaksanakan secara rutin dengan bertatap muka langsung , berubah menjadi online atau daring (Asmariati, 2021).

Dampak pasca pandemi Covid-19 juga mempengaruhi bidang ekonomi terutama penurunan tingkat pendapatan masyarakat . Sehingga berpengaruh pada rendahnya daya beli masyarakat yang menyebabkan kondisi pasar menjadi tidak stabil. Pemberlakuan *new normal* menyebabkan perdagangan melemah. Bahkan sektor ekspor Indonesia ikut mengalami pelemahan (Nasution et al., 2020).

Perubahan sosial budaya adalah perubahan situasi dalam masyarakat akibat ketidaksesuaian unsur-unsur di dalamnya, termasuk nilai, sikap dan pola perilaku (Weber, 2018). Penelitian ini akan mengungkapkan dan menjelaskan bahwa transformasi budaya yang terjadi pasca pandemi Covid-19 menimbulkan adanya perubahan bentuk Interaksi sosial budaya pada masyarakat. Pandemi covid-19 mengubah nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya di masyarakat. Perubahan interaksi sosial budaya berdampak juga pada perubahan pola pikir dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Perubahan pola interaksi nampak pada bagaimana masyarakat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Seperti memakai masker, rajin mencuci tangan dan tidak menciptakan kerumunan. Masyarakat juga diwajibkan melaksanakan pembatasan kegiatan sosial keagamaan misal: ibadah ke Masjid, Gereja , Vihara ataupun ke Pura.

Masyarakat juga dituntut lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan seperti halnya selalu membawa handsanitizer dan mencuci tangan setelah beraktivitas. Keadaan ini menyebabkan hubungan perkerabatan dan pertemanan di masyarakat menjadi turun. Dampak

terjadinya transformasi budaya pasca pandemi Covid-19 dapat diuraikan berdasarkan perubahan pola interaksi sosial budaya yang terjadi di masyarakat.

4.1 Transformasi Sosial Budaya dan Dampak Pada Pelajar dan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian pemberlakuan pembelajaran daring atau SFH (*School From Home*) menimbulkan masalah sosial di masyarakat . Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan ekonomi dan kesejahteraan di masyarakat. Faktor keterbatasan ekonomi menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya transformasi budaya di masyarakat. Selain masalah ekonomi dampak pembelajaran online juga dipengaruhi karena terdapat kekurangan dalam penguasaan teknologi dan informasi. Diberlakukannya sekolah online atau daring dari PAUD sampai Universitas menimbulkan dampak sosial budaya besar dalam proses belajar mengajar dan interaksi sosial diantara para pelajar dan mahasiswa. Dampak sosial budaya yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial budaya pada pelajar dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua pelajar atau mahasiswa mempunyai kelengkapan yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring mengharuskan pelajar atau mahasiswa mempunyai HP atau ponsel berbasis android yang memiliki fitur lengkap, komputer atau laptop dengan aplikasinya, dan juga akses atau sinyal yang berkualitas dan cepat. Hal ini menyebabkan tidak semua pelajar atau mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran daring dan mengakses penugasan dari pengajar dengan baik dan lancar karena tempat tinggal tidak terjangkau akses internet dengan baik. .
2. Peningkatan terjadinya gangguan psikologi pada pelajar dan mahasiswa terutama pada pelajar TK dan SD. Pada pelajar TK dan SD disebabkan mereka kurang dapat memahami pelajaran yang disampaikan secara daring. Hal ini terjadi karena para pelajar belum bisa berkonsentrasi penuh untuk menatap HP atau layar komputer dalam waktu lama. Sehingga banyak pelajar yang malas mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang lebih banyak dibandingkan jika sekolah luring.
3. Tingkat prestasi pelajar dan mahasiswa menurun . Hal ini sebabkan pembelajaran daring membuat para pelajar dan mahasiswa lebih malas dalam belajar. Penugasan dan ujian yang dilaksanakan secara daring sering membuat para pelajar dan mahasiswa mengambil jalan pintas dengan menyontek atau mengutip jawaban dari aplikasi di HP maupun komputer.

Interaksi sosial antar para pelajar dan mahasiswa menjadi kosong atau tidak ada sama sekali . Komunikasi antara pelajar atau mahasiswa tidak terjadi, sehingga jalinan komunikasi tersendat. Interaksi sosial dilingkungan tempat tinggal para pelajar atau mahasiswa

juga tidak lancar karena diterapkannya pembatasan kegiatan sosial masyarakat. Hal ini menjadikan mereka lebih menutup diri dalam pergaulan masyarakat karena merasa nyaman dan asyik berselancar dengan HP atau komputer.

4.2 Transformasi Sosial Budaya dan Dampak Masyarakat

Penerapan kebijakan pembatasan kegiatan di masyarakat selama pandemi Covid-19 menimbulkan banyak perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sistem pembelajaran bagi pelajar dan mahasiswa tetapi juga menimbulkan akibat yang cukup signifikan terhadap penurunan tingkat ekonomi dan pendapatan masyarakat. Penurunan tingkat perekonomian dan pendapatan masyarakat berakibat adanya penurunan status sosial di masyarakat. Dampak penerapan kebijakan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat antara lain:

1. Jumlah pengangguran semakin meningkat karena banyak perusahaan melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sebagai akibat dari penerapan WFH. Pembatasan kegiatan sosial juga berdampak pada turunnya daya beli masyarakat yang berhubungan dengan penurunan jumlah produksi barang sehingga banyak perusahaan terutama UMKM dan pengusaha skala rumahan yang gulung tikar.
2. Orang tua dari para pelajar dan mahasiswa mengeluh dengan diberlakukannya pembelajaran daring, mereka harus menyediakan HP atau ponsel berbasis android yang memiliki fitur lengkap atau komputer dengan aplikasi canggih yang harganya tidak murah. Selain itu orang tua atau wali menjadi terbebani karena penugasan dan pekerjaan rumah dari guru menjadi lebih banyak dibandingkan pada pembelajaran luring. Orang tua terutama yang putra-putrinya masih duduk pada jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar) menjadi seperti sekolah lagi. Beban penugasan yang banyak dan harus dikumpulkan tepat waktu menjadikan orang tua siswa ikut membantu menyelesaikan tugas.
3. Penurunan pendapatan pada masyarakat berdampak pula pada timbulnya masalah keluarga. Masalah pendapatan yang berkurang terkadang menjadi pemicu pertengkaran dalam rumah tangga bahkan sampai mengakibatkan perceraian. Hal ini terjadi lebih dipicu dari masalah keuangan dan

penurunan jumlah pendapatan karena pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan sosial masyarakat terhenti.

4. Penerapan WFH dan memindahkan semua pekerjaan lewat daring mengakibatkan tingkat perselingkuhan dalam rumah tangga meningkat. Media sosial seperti WA, email, telegram, line menjadi media dalam menyelesaikan pekerjaan. Tetapi hal ini juga menimbulkan dampak negatif yang lain sebab media tersebut juga membuka peluang bagi terjadinya perselingkuhan karena WFH menimbulkan banyak waktu kosong atau waktu luang. Kekosongan waktu inilah yang menyebabkan beberapa orang memanfaatkannya dengan hal-hal yang tidak baik.
 5. Interaksi sosial di masyarakat tidak lagi terjalin dengan baik karena selama pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat. Penerapan peraturan ini mengakibatkan tidak adanya kegiatan berkumpul di masyarakat, seperti: beribadah di Masjid, Gereja, pengajian, arisan PKK, juga peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. Hal ini mengakibatkan jalinan perkerabatan dan persahabatan menjadi tidak akrab.
 6. Penerapan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat juga menimbulkan kreativitas pada masyarakat. Masyarakat memanfaatkan teknologi dan media untuk kegiatan di bidang ekonomi maupun kegiatan sosial. Penjualan dengan sistem online meningkat dari mulai penyediaan kebutuhan dapur, obat, baju sampai bahan-bahan bangunan. Bentuk kegiatan sosial dan keagamaan juga dilaksanakan melalui media virtual atau daring seperti halal bihalal virtual, perayaan Natal virtual, pengajian virtual dan sebagainya.
- Pandemi Covid--19 yang masih terus berlangsung juga menimbulkan adanya perubahan perilaku dan sudut pandang masyarakat. Penerapan pembatasan kegiatan sosial yang mengakibatkan perubahan tatanan di masyarakat mengubah model dan gaya hidup masyarakat. Peraturan dan tatanan sosial yang ada di masyarakat berubah menjadi pola yang terbalik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Adapun keterbalikan peraturan dan tatanan sosial masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterbalikan Peraturan Dan Tatanan Sosial Di Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19

No	Sebelum Pandemi Covid-19	Pasca Pandemi Covid-19
1	Pelajar atau mahasiswa dianggap disiplin dan taat peraturan jika datang tepat waktu dan belajar di sekolah atau kampus. Apabila tidak datang ke sekolah atau kampus berarti tidak disiplin dan melanggar peraturan sekolah atau kampus.	Pelajar atau mahasiswa dianggap disiplin dan taat aturan jika tidak datang dan belajar di sekolah atau kampus. Apabila datang ke sekolah atau kampus berarti tidak disiplin dan melanggar peraturan sekolah atau kampus
2	Pegawai Negeri ,BUMN, TNI, POLRI dan pegawai swasta lainnya dianggap disiplin dan taat pada peraturan jika datang tepat waktu di kantor	Pegawai Negeri ,BUMN, TNI, POLRI dan pegawai swasta lainnya dianggap disiplin dan taat pada peraturan jika tidak datang di kantor
3	Silaturahmi, saling berkunjung merupakan cara bersosialisasi di masyarakat .	Silaturahmi, saling berkunjung tidak diperbolehkan karena penerapan pembatasan kegiatan sosial dimasyarakat.
4	Pesta (<i>kondangan</i>) , <i>takjiah</i> , bergotong royong merupakan wujud interaksi sosial di masyarakat dan wadah bersosialisasi antar warga masyarakat. Sehingga apabila masyarakat tidak ikut bersosialisasi dianggap tidak mau bergaul di masyarakat dan dikucilkan.	Pesta (<i>kondangan</i>) , <i>takjiah</i> , bergotong royong dibatasi sebagai akibat dari penerapan pembatasan kegiatan sosial masyarakat. Sehingga apabila warga masyarakat yang tidak mengikuti acara tersebut dianggap taat aturan dan lebih dihargai di masyarakat.
5	Mudik, menengok orang tua saudara menjadi suatu kewajiban sebagai wujud hormat dan menjaga perkerabatan dan tali silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat .	Jika pulang kampung atau mudik dianggap melanggar aturan pemerintah, sehingga kena sanksi, hukuman. Juga diterapkannya syarat mudik seperti swap PCR, vaksin, peduli lindungi dan sebagainya.
6	Memakai masker hanya pemotor atau tenaga medis dan kesehatan. Apabila masyarakat umum memakai masker dianggap aneh.	Semua masyarakat wajib memakai masker jika melanggar terkena sanksi.
7	Bersalaman adalah norma sopan santun apabila bertemu dengan orang lain yang juga diajarkan pada anak-anak. Masyarakat yang melakukannya dianggap warga masyarakat yang peduli , tahu aturan dan norma sosial di masyarakat.	Bersalaman mengakibatkan penularan virus, sehingga bersalaman tidak boleh dilakukan atau dilarang. Bahkan anak-anak juga diajarkan untuk tidak bersalaman.

4.3 Transformasi Sosial Budaya dan Kreativitas Pasca Pandemi Covid--19

Pandemi Covid-19 selain menimbulkan dampak negatif juga berakibat pada perubahan pada pola perilaku dan interaksi sosial budaya di masyarakat. Kebijakan pemerintah dengan penerapan pembatasan kegiatan sosial masyarakat juga berdampak positif karena memunculkan kreativitas baru di masyarakat. Masyarakat mampu memanfaatkan peluang bisnis di masa pandemi menjadi sumber pendapatan di tengah keterpurukkan ekonomi. Bisnis online makin meningkat di masyarakat karena pembatasan kegiatan sosial.

Kreativitas masyarakat tidak hanya pada bidang perekonomian saja, tetapi juga pada wilayah pelestarian budaya tradisional. Masyarakat dan pemerhati budaya merespon konsep tatanan budaya baru atau *new normal* menjadi sebuah kreativitas melalui media untuk tetap menjaga kelestarian budaya tradisional.

Pembatasan kegiatan sosial yang diterapkan pemerintah menjadi kreasi dalam menjaga budaya daerah tetap eksis di masyarakat dengan melakukan terobosan pentas virtual seperti : Indonesia menari secara virtual yang diselenggarakan pada 13 Agustus 2021, festival dan lomba tari betawi virtual tanggal 30 Agustus 2020, Virtual even IMF 2021 *Face Mask of Global Society*, pertunjukkan virtual kesenian tradisional Topeng Bodres tanggal 20 Nov di Badung Bali (Kompas, 2021).

Masyarakat juga memanfaatkan media untuk tetap dapat menjalin hubungan baik dan tali silaturahmi dengan teman, pacar, orang tua dan saudara melalui virtual. Pasca pandemi Covid-19 media virtual dimanfaatkan juga untuk menjaga interaksi sosial masyarakat seperti: perayaan Natal bersama secara virtual , halal bihalal virtual, pengajian virtual, Yassinan virtual bahkan berdagang bisa juga dilakukan secara virtual.

Penjualan dan pemakaian obat-obat herbal di masyarakat turut meningkat dengan adanya pandemi Covid-19. Rempah-rempah tradisional yang mulai ditinggalkan masyarakat menjadi barang yang di cari oleh masyarakat untuk menjaga stamina tubuh dan menaikkan imunitas tubuh. Empon-empon atau rempah-rempah tradisional seperti jahe, kunyit, kencur, sereh, temulawak menjadi minuman favorit di tengah pandemi Covid-19. Hal ini memunculkan banyak kedai jamu dan rempah di masyarakat yang siap melayani pembeli secara langsung maupun lewat aplikasi jual beli online maupun pesan lewat aplikasi *gofood* atau *Grabfood* (Suara Merdeka, 2020).

Pementasan kesenian atau budaya tradisional pada masa pandemi Covid-19 membuat para pemain dan pegiat seni lebih kreatif dalam memanfaatkan peluang pada masa tatanan baru diterapkan. Para penari menambahkan *faceshield* atau masker pada saat pentas . Para pelaku dan peserta ritual tradisional juga menerapkan tatanan baru pada prosesi upacara adat.

Pelaksanaan pentas dan upacara tradisional pada masa pandemi ini bertujuan untuk tetap menjaga, mendukung dan mempertahankan keberadaan budaya tradisional di masyarakat. Adapun contoh pementasan budaya daerah dengan menerapkan protokol kesehatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penari Gandrung menggunakan pelindung wajah (*face shield*) ketika tampil di depan tamu Hotel Ketapang Indah, Banyuwangi, Jawa Timur (Kompas, 2021).

4.4 Transformasi Sosial Budaya dan Penelitian Kebudayaan Di tengah Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menimbulkan perubahan dalam semua bidang kehidupan masyarakat. Penerapan tatanan baru atau kenormalan baru menyebabkan terjadi perubahan sosial budaya, ekonomi, politik dan juga bidang penelitian khususnya pada penelitian kebudayaan. Perubahan dalam bidang penelitian kebudayaan berhubungan dengan penerapan tatanan baru atau *new normal* di masyarakat. Penelitian budaya masyarakat mengalami perubahan karena adanya perubahan pola perilaku dan interaksi sosial di masyarakat.

Penelitian kebudayaan mengalami perubahan terutama pada cara pengambilan atau pengumpulan data penelitian di masyarakat. Pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti budaya secara langsung atau melakukan observasi di masyarakat dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi secara langsung ke lokasi penelitian, tetapi selama pandemi Covid-19 pengumpulan data harus dilakukan secara daring karena tatanan baru pasca pandemi Covid-19.

Walaupun dilakukan secara daring namun dalam pengumpulan data peneliti budaya harus tetap menjaga validitas data. Artinya meskipun wawancara dengan informan dilakukan secara daring peneliti tetap menjaga kualitas data dan pengambilan data secara profesional. Sehingga penelitian budaya yang dilakukan menjadi model baru karena konsep pengambilan data menggunakan cara virtual atau daring.

Pengambilan data secara daring memberi tantangan bagi peneliti budaya karena jarak dan akses internet yang kadang tidak dapat dijangkau informan. Keadaan ini mengharuskan peneliti tetap menjaga kesehatan dan menaati peraturan pembatasan kegiatan sosial

masyarakat yang berlaku, tetapi disisi lain peneliti dituntut harus menjaga validitas data yang didapatkan.

Tantangan bagi peneliti budaya dalam penelitian budaya masyarakat pasca pandemi Covid-19 antara lain: 1. Ketepatan dalam penentuan metodologi penelitian yang berkaitan dengan validitas data penelitian. 2. Etika penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dalam mengambil data penelitian, yang berkaitan erat dengan kesahihan data, penentuan informan, kesehatan informan, kesehatan peneliti dan kekuatan hasil data yang didapat. 3. Manajemen dalam pengambilan data penelitian lapangan secara daring juga memerlukan perhatian dan ketelitian, terutama tentang bagaimana menetapkan tenaga lapangan untuk membantu proses pengambilan data, mengukur jarak daerah penelitian dan ketersediaan jaringan atau akses internet yang lancar.

Penentuan obyek penelitian budaya pasca pandemi Covid-19 mengharuskan peneliti budaya kreatif. Sebab penentuan obyek penelitian budaya berkaitan erat dengan bagaimana proses pengambilan data dapat berlangsung dengan baik di tengah pandemi Covid-19. Ketepatan obyek penelitian juga menentukan kesahihan dan kualitas dari data penelitian yang akan dianalisis.

Pada masa pasca pandemi Covid-19 obyek penelitian budaya masyarakat dapat dipilih dari obyek kebudayaan yang bisa didekati secara virtual atau daring. Obyek-obyek tersebut antara lain: 1. Obyek budaya yang berupa e document, e book, e journals, pentas seni budaya virtual, pelaksanaan ritual atau upacara adat di masyarakat secara virtual. Sehingga pengumpulan data dapat dilakukan tanpa harus melaksanakan observasi lapangan. 2. Penelitian budaya lebih diutamakan yang bersifat penelitian pustaka atau studi pustaka, karena peneliti harus tetap memperhatikan dan menaati aturan tatanan baru yang diberlakukan oleh pemerintah. 3. Pengenalan hasil penelitian lapangan pada masyarakat dan pemerhati budaya dapat dilakukan melalui seminar virtual atau webinar, FGD virtual, atau hasil penelitian dapat diterbitkan di e journal ataupun e book.

5. KESIMPULAN

Transformasi sosial budaya masyarakat terjadi pada perubahan interaksi sosial sebagai akibat dari diterapkannya kebijakan pemerintah tentang pembatasan kegiatan sosial dan pemberlakuan tatanan baru atau *new normal* pasca pandemi Covid-19. Pemberlakuan tatanan baru atau *new normal* pasca pandemi Covid-19 berhubungan dengan berubahnya aturan sekolah dan bekerja dari luring menjadi daring dengan melaksanakan *School From Home* (SFH) dan *Work From Home* (WFH).

Penerapan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat juga menimbulkan kreativitas pada masyarakat. Masyarakat memanfaatkan teknologi dan media untuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial. Bisnis online meningkat dari mulai penyediaan kebutuhan dapur, obat, baju sampai bahan-bahan bangunan. Bentuk



kegiatan sosial keagamaan juga dilaksanakan melalui media virtual seperti halal bihalal, perayaan Natal, pengajian dan sebagainya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkapkan tentang implementasi kearifan lokal, dampak dan adaptasi sosial budaya masyarakat akibat pandemi covid-19. Maka penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana terjadinya transformasi sosial budaya masyarakat terutama pada perubahan interaksi sosial masyarakat, sebagai dampak dari penerapan kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat dan penerapan protokol kesehatan pasca pandemi covid-19.

6. SARAN

Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan pendekatan sosiologi kemasyarakatan atau pendekatan pelayanan publik untuk penelitian lanjutan (*future research*) yang terkait dengan transformasi sosial budaya masyarakat atau dampak pandemi Covid-19 bagi masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. (2016). *Public Policy Making*. Reinhard and Wiston.
- Asmariati, A. A. (2021). Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Tegalalang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal TUTUR*, 1(1), 58–66.
- Basrowi. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia.
- Berger, P. L. & L. T. (2019). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari)*. LP3ES.
- Hutabarat, R. S. (2021). *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Sumatera Utara.
- Irwan, I. &. (2016). *Strategi dan Perubahan sosial*. Deepublish.
- Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kompas. (2020). *Pabrik Sampoerna Ditutup Setelah 2 Karyawan Positif COVID-19* diakses pada 26 Oktober 2020 dari <https://surabaya.kompas.com/read/2020/04/30/11210601/pabrik-sampoerna-surabaya-ditutup-setelah-2-karyawan-positif-covid-19?page=all>
- Kompas. (2021). *Kala Penari Beradaptasi di Depan Kamera dan Dibalik Face Shield*. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/10/13/kala-penari-beradaptasi-di-depan-kamera-dan-dibalik-face-shield>
- Kurniawan, H. (2020). *Covid-19 (Studi Kasus Masyarakat Salatiga)*. 19, 72–78.
- Michael, H. (2020). *Dampak Coronavirus Terhadap Ekonomi Global*. Bank Indonesia.
- Muhamad, S. V. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara Di Dunia. *Jurnal Info Singkat. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* Vol. XIII, No. 13/I/Puslit/Juli/2021.7-12.
- Muhammad Fairuziko Nurrajab, M. Alvin Syukriant, & Rumaisa Hilwa Maulida. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Botram Dan Makan Lalapan Pada Mahasiswa Itb Suku Sunda Asal Daerah Tasikmalaya, Jawa Barat. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 5(2), 7–13. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.5.2.3172>
- Murdiana, I. K. A. (2021). Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Hindu Bali (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.25078/japam.v1i1.2219>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Soerjono Soekanto. (2015). *Sosiologi, Sebuah Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Suara Merdeka. (2020). *Herbal Pembentuk Imunitas Tubuh*. <https://www.suaramerdeka.com/gaya-hidup/pr-042699448/begini-cara-meningkatkan-imunitas-tubuh-dan-hidup-lebih-sehat>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, A. (2019). *Budaya Massa dan Media Televisi Sebuah Pandangan Cultural Studies Terhadap Kontruksi Budaya*. Universitas Indonesia.
- Tarasov, A. N. (2016). Theoretical-methodological bases of the “sociocultural transformation” concept explication. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(18), 11993–12003.
- Taylor, E. . (2016). *Primitive Culture (Volume I)*. Dover Publication, Ink. Mniola.
- Walgito, B. (2017). *Psikologi Sosial*. Andi Offset.
- Weber, M. (2018). *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. IRCSod.
- Winarno, B. (2017). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. PT Buku Kita.
- Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24843/jiwsp.2020.v02.i02.p01>
- Zainal, M. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Universitas Serang Raya.